

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 PADANG BOLAK

OLEH

ALEXANDER SIHOTANG/NPM: 14050075
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of level among parents' education and learning motivation on students' economic achievement at the eleventh grade students of IPS major of SMA Negeri 2 Padang Bolak. The research was conducted by using descriptive quantitative method with 45 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and documentation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the level parents' education who had the highest presentation was graduated from Senior High School (33.33%), (b) the average of learning motivation was 67.55 (enough category), and (c) the average of students' economic achievement was 80.33 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic, it could be found that a) there is a significant influence between level of parents' education on students' economic achievement, (b) there is no a significant influence between learning motivation on students' economic achievement, and (c) there is a significant influence among level of parents' education and learning motivation on students' economic achievement at the eleventh grade students of IPS major SMA Negeri 2 Padang Bolak..

Keywords: *level of parents' education, learning motivation, and students' economic achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karena ekonomi itu ilmu pengetahuan sosial. Mengingat begitu penting peranan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, baik berbangsa

maupun bernegara. Mata pelajaran ekonomi tidak kalah pentingnya untuk dipelajari. Karena Ilmu Ekonomi adalah suatu studi individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang maupun masa depan kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa masih ada yang rendah. Bila diperhatikan hasil belajar siswa yang terdapat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) bidang

studi Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak adalah sebesar 65. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimum, untuk itu perlu ditingkatkan kepada yang baik dan bahkan kepada yang lebih baik.

Berdasarkan data ini, diperoleh fenomena-fenomena hasil belajar Ekonomi yang belum mencapai kepada kriteria ketuntasan minimum yakni 70. Penyebab rendahnya nilai tersebut adalah : 1) Kurangnya minat siswa dalam belajar, 2) Perbedaan tingkat pemahaman siswa, 3) Motivasi belajar siswa dan kemauan siswa dalam mengulang-ulang pelajaran, 4) Siswa belum bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien, 5) Kondisi lingkungan, 6) Kurangnya perhatian dan motivasi dari guru dan orangtua dalam kegiatan belajar mengajar, 7) tingkat pendidikan Orangtua yang rendah, 8) Kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan belajar siswa, 9) hasil belajar siswa yang rendah.

Apabila kondisi demikian terus berlanjut tentu akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran, dimana hasil belajar siswa akan jalan ditempat dan bisa menjadi menurun. Dalam hal ini telah banyak upaya yang dilakukan baik dari kepala sekolah maupun guru. Contohnya seperti melalui penataran guru, musyawarah guru mata pelajaran, menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, sarana prasarana belajar, pemberian bantuan bagi siswa yang berprestasi. Namun usaha yang telah dilakukan belum memberikan hasil yang memuaskan.

Namun, keberhasilan proses belajar seseorang tidak mutlak bergantung di sekolah. Keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan bagi anak, karena dilingkungan keluargalah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya. Sehingga dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga anak pertama kali

dibimbing serta belajar semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat, bakat yang dimiliki anak sehingga dapat berprestasi dengan baik. Sebelum anak masuk ke usia sekolah, orangtua berkewajiban mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya.

Menyadari pentingnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan pengaturan cara belajar yang baik dan dorongan atau motivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Rendahnya kesadaran siswa untuk mengatur cara belajar yang baik dan kurangnya motivasi untuk belajar merupakan salah satu penghambat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak”.

1. Hakikat hasil belajar Ekonomi

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap manusia. Dimana melalui proses belajar inilah maka akan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dengan lingkungannya. Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar, yaitu:

Menurut Djamarah (2008:13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa yang telah menerima pengalaman belajar atau suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tapi perubahan untuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian,

penguasaan dalam diri pribadi individu yang belajar. Dengan demikian belajar akan tercapai dengan baik yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan hasil belajar. Menurut Sudjana (2009:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi yang dilakukannya dan memperoleh pengalaman dari interaksi tersebut.

Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang membahas upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan berupa barang dan jasa yang terbatas jumlahnya. Istilah Ekonomi sendiri bersal dari bahasa Yunani *oikonomia* yang terdiri dari *oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. *Oikonomia* mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Menurut Arni Fajar (2002: 93), Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

b. Penilaian hasil belajar Ekonomi

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar Ekonomi yang dimiliki oleh siswa, perlu diadakan penilaian terhadap prestasi belajar atau hasil belajar. Hasil belajar Ekonomi dapat dilihat melalui evaluasi yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan terselesaikan. Dengan adanya evaluasi atau penilaian hasil belajar Ekonomi adalah agar dapat membantu siswa dalam menilai seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu, ranah Kognitif, ranah psikomotorik, dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung

ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Menurut Sudjana (2009:23) menyatakan : hasil belajar mencakup kognitif, afektif, psikomotorik.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

c. Fungsi dan tujuan hasil belajar Ekonomi

Kegiatan hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru, mamfaat hasil belajar yaitu dapat menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar, dapat menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar, metode, dan media pembelajaran. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2009: 274) nilai mempunyai empat fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi instruksional
- 2) Fungsi informatif
- 3) Fungsi bimbingan
- 4) Fungsi administrasi

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Slameto (2010: 54) mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah antara lain: 1) kecerdasan/intelegensi; 2) bakat; 3) minat; 4) motivasi. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; dan 3) keadaan lingkungan masyarakat.

2. Tingkat Pendidikan Orangtua

a. Pengertian Pendidikan

Keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan bagi anak, karena dilingkungan keluargalah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan. Menurut Hasbullah dalam bukunya (2009:3) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

b. Jalur Pendidikan

Pendidikan Nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok belajar atau melalui pendidikan formal dan non formal. Menurut Kadir, Fauzi Dkk dalam bukunya (2012:219) untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

c. Jenjang Pendidikan

Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Kadir dan DKK (2012:220) ada tiga jenjang pendidikan dalam Sisdiknas, yakni:

- a) Pendidikan Dasar. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberi bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Disamping itu juga berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- b) Pendidikan Menengah. Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTP (sekolah lanjutan tingkat pertama) atau satuan pendidikan sederajat. Pendidikan dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungannya keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas, pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan.
- c) Pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan “Tridarma” pendidikan yang meliputi, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara

pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan dalam menerima proses belajar mengajar.

Menurut Mc. Donald dalam buku Djamarah (2008:148) mengatakan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) mengatakan bahwa “Motivasi adalah pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber”. Adapun motivasi belajar yang akan dibahas adalah hadiah, pujian, hukuman dan kompetisi.

b. Bentuk-bentuk motivasi

1) Memberi Angka

Menurut Djamarah (2008:160) menyatakan bahwa “Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata”. Hadiah merupakan sesuatu hal yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hadiah yang diberikan kepada siswa bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan guru.

2) Hadiah

Pemberian hadiah merupakan salah satu cara yang sering dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya oleh peserta didik tersebut. Menurut Djamarah (2008:160) menyatakan bahwa “Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-

kenangan/cendramata”. Hadiah merupakan sesuatu hal yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hadiah yang diberikan kepada siswa bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan guru.

3) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru dengan baik maka perlu diberikan pujian, pujian ini bisa berupa dorongan untuk meningkatkan prestasi yang telah diperoleh siswa tersebut. Menurut Sardiman (2014:94) menyatakan bahwa “Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat”.

4) Hukuman

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realitas, memberikan intensif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Menurut Djamarah (2008:163) “Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang kondusif”. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2014:94) mengemukakan bahwa “Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”.

5) Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan sering digunakan sebagai alat untuk

mencapai prestasi yang lebih tinggi dilapangan industri, perdagangan dan juga di sekolah. Menurut Djamarah (2008:161) “Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

c. Fungsi motivasi

Pembelajaran akan berhasil manakalah siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:251) ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni: 1) mendorong siswa untuk beraktivitas 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah.

d. Upaya membangkitkan motivasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Sanjaya (2008:261) beberapa upaya untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu:

- 1) memperjelas tujuan yang hendak dicapai
- 2) membangkitkan minat siswa
- 3) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- 5) berilah penilaian
- 6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) ciptakan persaingan dan kerja sama

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang Bolak yang beralamat di Jln Hajoran Km 3 Batutambun yang dipimpin oleh bapak Hadi Daud Siregar S.Ag. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama ± 3 bulan mulai dari bulan April sampai Juni.

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu pendekatan atau metode. Metode penelitian suatu proses yang dilakukan untuk

menyelesaikan suatu penelitian. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah agar penelitian ini terwujud secara sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013:1) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu peristiwa. Menurut Arikunto (2009:234) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan”. Dalam melaksanakan suatu penelitian harus ada objek yang akan diteliti. Keseluruhan objek penelitian ini disebut populasi. menurut Daulay (2010:69) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa yaitu 45 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek dalam penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Menurut Bungin (2010:101), “total sampling adalah keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel”. Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar. menurut Sukmadinata (2010:219) menyatakan bahwa “Angket atau kuesioner adalah (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orangtua dan hasil belajar ekonomi. Menurut Arikunto (2006:141) metode dokumentasi adalah mencari data atau

variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan 2 (dua) cara, yaitu: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang ketiga variabel tingkat pendidikan orangtua (X1) motivasi belajar (X2) hasil belajar Ekonomi (Y). Dan selanjutnya digunakan analisis statistik inferensial analisis Regresi berganda, Uji t, Uji F. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. Tingkat Pendidikan Orangtua

Dari hasil pengumpulan data tentang tingkat pendidikan orangtua melalui dokumentasi diperoleh persentase tertinggi untuk pendidikan orangtua yaitu SMA sebesar 33,33 %. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan rata-rata tingkat pendidikan orangtua.

Tabel 1

Rata-rata Tingkat Pendidikan Orangtua siswa di kelas

XI SMA Negeri 2 Padang Bolak

N o	Tingkat Pendidikan Orangtua	Jumlah	Persentase %
1	SD	12	26,66
2	SMP	13	28,88
3		15	33,33
4	SI	5	11,11
Mean		2,71	
Median		3,00	
Modus		2	

Sumber : Hasil olahan data skunder

Dari tabel di atas jumlah siswa yang orangtuanya menempuh pendidikan SD atau lama menempuh pendidikan kurang dari enam tahun sebanyak 12 siswa atau sekitar 26,66 %, jumlah siswa yang orangtuanya menempuh pendidikan SMP atau lama menempuh pendidikan kurang dari sembilan tahun sebanyak 13 siswa atau sekitar 28,88 %, jumlah siswa yang orangtuanya menempuh pendidikan SMA atau lama menempuh pendidikan kurang dari duabelas tahun sebanyak 15 siswa atau

sekitar 33,33 %, jumlah siswa yang orangtuanya menempuh pendidikan SI atau lama menempuh pendidikan enam belas tahun sebanyak 5 mahasiswa atau sekitar 11,11 %.

b. Motivasi belajar

Dari hasil pengumpulan data Motivasi belajar (variabel X2) dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 80. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 67,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Ukuran pemusatan data tentang Motivasi belajar (variabel X2) Di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		67,5556
Median		70,0000
Mode		75,00
Minimum		45,00
Maximum		80,00

Sumber : Hasil olahan spss ver 23

Berdasarkan hasil *output* tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 67,55. Apabila dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada Bab III Tabel 5, maka posisi keberadaan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak masuk pada kategori “Cukup”. kemudian nilai tegahnya (median) diperoleh nilai 70 masuk dalam kategori “Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) diperoleh nilai sebesar 75 yaitu masuk dalam kategori “Baik”. kemudian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai rata-rata teoritis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 45 - 49 adalah sebanyak 1 siswa atau 2,2 %, nilai pada interval 50 - 54 adalah sebanyak 1 siswa atau 2,2 %, nilai pada interval 55 - 59 adalah sebanyak 6 siswa atau 13,3 %, nilai pada interval 60 - 64 adalah sebanyak 10 siswa atau 22,2 %, nilai pada interval 65 - 69 adalah sebanyak 1 siswa atau 2,2 %, nilai pada interval 70 - 74 adalah sebanyak 7 siswa atau

15,6 % dan siswa yang memperoleh nilai pada interval 75 – 80 adalah sebanyak 19 siswa atau 42,2 %.

c. Hasil belajar Ekonomi

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi yaitu dari daftar kumpulan nilai (DKN) maka diketahui hasil belajar Ekonomi siswa untuk nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 90. Dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui bantuan spss versi 23 diperoleh nilai rata-rata (mean) 80,32.

Dari data tabel hasil *output* SPSS diatas, diketahui nilai rata-rata (mean) hasil belajar Ekonomi adalah sebesar 80,37 yakni berada pada kategori “sangat baik”. Sedangkan nilai tengah atau median diketahui sebesar 79,00 masuk dalam kategori “Baik” dan nilai yang sering muncul atau modus sebesar 78,00 masuk dalam kategori “Baik”. kemudian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai rata-rata teoritis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 70 - 72 adalah sebanyak 1 siswa atau 2,2 %, nilai pada interval 73 - 75 adalah sebanyak 5 siswa atau 11,1 %, nilai pada interval 76 - 78 adalah sebanyak 14 siswa atau 31,1 %, nilai pada interval 79 - 81 adalah sebanyak 6 siswa atau 13,3 %, nilai pada interval 82 - 84 adalah sebanyak 9 siswa atau 20 %, nilai pada interval 85 - 87 adalah sebanyak 6 siswa atau 13,3 %, nilai pada interval 88 - 90 adalah sebanyak 4 siswa atau 8,9 %,.

2. pengujian hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dari persamaan regresi diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 83,713 + 1,498 X_1 - 0,100 X_2$$

Dari hasil regresi tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 83,713. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak mempunyai nilai sebesar 83,713 dengan tidak dipengaruhi variabel-

variabel independen (tingkat pendidikan orangtua dan motivasi belajar).

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

1) Pengujian hipotesis I

Untuk hipotesis pertama “terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak”. Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh nilai t_{hitung} 2,285 dengan Sig sebesar 0,027. Apabila nilai koefisien Sig dibandingkan dengan nilai taraf alpha = 0,05 tampak bahwa Sig 0,027 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas tingkat pendidikan orangtua (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak.

2) Pegujian Hipotesis II

untuk hipotesis kedua “terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak”. Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh nilai t_{hitung} -1,943 dengan Sig sebesar 0,143. Apabila nilai koefisien Sig dibandingkan dengan nilai taraf alpha = 0,05 tampak bahwa Sig 0,143 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

3) Pegujian Hipotesis III

Untuk hipotesis ketiga “terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat pendidikan orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Berdasarkan tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai Signifikan untuk Tingkat Pendidikan Orangtua (X1) dan Motivasi belajar (X2) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ekonomi (Y) adalah sebesar $0,034 < 0,05$ dan F hitungnya sebesar 3,671 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara tingkat pendidikan orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

d. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,108	4,319

Sumber : Hasil olahan SPSS Ver

Berdasarkan hasil estimasi seperti disajikan pada tabel dapat terlihat koefisien determinasi (R^2) Adjusted R Square sebesar 0,149 hasil ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu tingkat pendidikan orangtua (X_1), motivasi belajar (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar ekonomi (Y) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 14,9 % sedangkan sisanya sebesar 85,1 % disebabkan oleh faktor

luar yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Gambaran tingkat pendidikan orangtua siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak rata-rata tingkat pendidikan orangtua siswa SMP dan SMA. Dan persentasi tingkat pendidikan orangtua tertinggi adalah SMA sebesar 33,33%.
- Gambaran motivasi belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh nilai sebesar 67,55. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III tabel 5, maka posisi keberadaan motivasi belajar masuk pada kategori berada pada kategori “cukup”.
- Gambaran hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak diperoleh skor rata-rata 80,37. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III tabel 5, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi siswa masuk pada kategori “Sangat Baik” artinya siswa sudah mampu memahami dan menguasai mata pelajaran bidang studi ekonomi.
- Tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis pertama “mengenai pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak”. Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh nilai t hitung 2,285 dengan nilai Sig sebesar 0,27. Apabilai nilai koefisien Sig dibandingkan nilai taraf $\alpha = 0,5$ tampak bahwa nilai sig $0,27 < 0,05$ hal ini bermakna secara parsial variabel bebas tingkat pendidikan orangtua (X_1) berpengaruh

secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak (Ha diterima). Hasil pengujian hipotesisnya diperoleh nilai signifikan lebih kecil daripada nilai alpha ($0,027 < 0,05$) artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara "tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak".

- e. Untuk hipotesis kedua mengenai "pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak". Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh nilai t hitung sebesar -1,493 dengan Sig 0,143. Apabila nilai koefisien Sig dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ tampak bahwa Sig 0,143 $> 0,05$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak (Ha ditolak).
- f. Untuk hipotesis ketiga mengenai "pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak". Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh koefisien F 3,671 dan Sig sebesar 0,034 apabila nilai koefisien Sig dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0,05$ tampak bahwa nilai Sig 0,034 $< 0,05$ hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas X1 dan X2 yaitu tingkat pendidikan orangtua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak (Ha diterima).

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai

implikasi yakni tingkat pendidikan orangtua dan motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat mendukung dalam peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Bolak. Untuk itu hendaknya guru agar memperhatikan dan memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dan mengupayakan agar proses pembelajaran ekonomi dapat lebih mudah dan menarik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Disamping itu, guru juga hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui kelemahan yang dihadapi siswa ketika mengajarkan materi pelajaran ekonomi dan diharapkan mampu membimbing dan mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi sehingga mereka memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

Begitu juga dengan orangtua siswa hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak, membimbing, memotivasi, menyediakan fasilitas dalam belajar serta ikut membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam belajar

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rine Cipta
- Arni Fajar. (2002). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Daulay, Murni. 2010. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : USU Press
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Fauzi dan Dkk. 2012. *Dasar- dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M.. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya